

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN ULUGAWO KABUPATEN NIAS

by Zai Sambuani

Submission date: 26-Feb-2024 10:24PM (UTC-0500)

Submission ID: 2305624232

File name: Skripsi_Sambuani_Zai_232172013.docx (260.18K)

Word count: 14569

Character count: 88507

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KECAMATAN ULUGAWO
KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



Oleh:
SAMBUANI ZAI
NIM. 232172013

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

12
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KECAMATAN ULUGAWO
KABUPATEN NIAS**

HALAMAN JUDUL

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh:
SAMBUANI ZAI
NIM. 232172013

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS**

2024

**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI**



Alamat : Jalan Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec.Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Homepage:<https://mnj.unias.ac.id> email: mnj@unias.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

12
Skripsi dengan Judul pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulu Gawo Kabupaten Nias yang disusun oleh **SAMBUANI ZAI** dengan **NIM. 232172013** Program Studi Manajemen dengan Kosentrasi Manajemen Keuangan, telah dikoreksi dan direvisi oleh pembimbing sehingga dapat dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, Februari 2024

Dosen Pembimbing,

PERLINDUNGAN F. HULU, S.Pd.,MM
NIDN. 0104028101



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
 Homepage: <https://mnj.unias.ac.id> email: mnj@unias.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **SAMBUANI ZAI**
 NIM : **232172013**
 Program : Sarjana
 Program Studi : Manajemen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- (1) Skripsi/Tugas Akhir yang segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiblanan) dan belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;
- (2) Semua sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (3) Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi/Tugas Akhir ini hasil jiblanan, maka saya menanggung risiko diperkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, Februari 2024
 Yang Menyatakan,

SAMBUANI ZAI
NIM. 232172013

HAK CIPTA

© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2023
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias

BEBAS PLAGIASI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Proses, Melalui Proses Kita Dibentuk Menjadi Pribadi Yang Sukses”

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan kesadaran hati dari penulis, karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

- Kemuliaan Kepada Tuhan-
- Kedua orang tua beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun moril dan juga tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan agar bisa menyelesaikan perkuliahan sesegera mungkin-
- Sahabat-

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Tabel	4
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batas Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Perilaku Keuangan	7
a. Fungsi dan Tujuan Memahami Perilaku Keuangan ...	8
b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan	10
c. Ruang Lingkup Perilaku Keuangan.....	11
d. Teori Perilaku Keuangan	12
e. Indikator Perilaku Keuangan	13
2.1.2 Literasi Keuangan.....	14
a. Pengertian Dan Pentingnya Literasi Keuangan	14
b. Konsep Literasi Keuangan.....	15
c. Tingkatan Literasi Keuangan	16
d. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan	17
e. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	18
f. Indikator Literasi Keuangan	19
2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM	20

	a. Pengertian Usaha Mikro	20
	b. Penjelasan Tentang Usaha Mikro	22
	c. Kriteria dan Klasifikasi Usaha Mikro	23
	d. Peran Usaha Mikro	25
	2.2 Penelitian Terdahulu	26
	2.3 Kerangka Berpikir	27
	2.4 Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	29
	3.1 Jenis Penelitian	29
	3.2 Variabel Penelitian	30
	3.3 Metode Penentuan Sampel	31
	3.4 Instrumen Penelitian	32
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
	3.6 Teknik Analisa Data	33
	3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
	4.1 Deskripsi Temuan Peneliti.....	39
	4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
	4.1.2 Gambaran Umum responden.....	40
	4.1.2.3 Karakteristik Pendidikan Responden	42
	4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	42
	4.2.1 Verifikasi Data.....	42
	4.2.2 Deskripsi variable Penelitian	43
	4.3 Uji Validasi.....	45
	4.4 Uji Rehabilitas	49
	4.5 Uji Asumsi Klasik	50
	4.6 Uji KoefisieKorelasi	53
	4.7 Uji Koefisien Determinasi	54
	4.8 Regresi Linear Sederhana	54
	4.9 Pengujian Hipotesis	55
	4.9.1 Uji t.....	55
	4.10 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	58

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Usaha UMKM.....	4
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	38
Tabel 4.1	Gambaran Umum Pelaku UMKM.....	40
Tabel 4.2	Karakteristik Responden	41
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 4.5	Jawaban Responden variable X.....	43
Tabel 4.6	Jawaban Responden variable Y	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Validasi Variabel X.....	46
Tabel 4.8	Hasil Uji Validasi Variabel Y.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dependensi Variabel Total Y 52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi pada saat ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Dengan hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Pemerintah terus menggiatkan usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah,

Untuk itu pemerintah terus mendorong bangkitnya unit usaha produktif baik yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi. Kegiatan ekonomi tersebut kemudian di sebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha kecil ini berkuat di sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Dengan kemajuan dan perkembangan dunia bisnis memberikan dampak kepada UMKM di Indonesia, dimana UMKM terus mengalami peningkatan dari segi kualitasnya, hal ini tidak terlepas dari dukungan kuat pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Besarnya uang yang diterima suatu usaha dari suatu kegiatan yang dilakukannya disebut sebagai pendapatan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Mayoritas aktivitas ini melibatkan penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Dalam dunia bisnis, “pendapatan” bukanlah

sebuah konsep baru, karena tujuan utama setiap perusahaan adalah menghasilkan pendapatan.

¹³ Suatu usaha dapat dikategorikan menjadi suatu UMKM dari banyak sudut pandang yaitu bisa melalui besarnya harta yang menjadi milik pengusaha, total pegawai yang dipekerjakan ataupun dari jumlah penjualan yang dicapai dari pengusaha tersebut. Pengertian UMKM Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2008 yaitu usaha yang dimiliki oleh seorang individu baik yang sudah berbentuk badan usaha atau masih perorangan dengan jumlah aset tidak lebih besar dari 50 Miliar Rupiah dan aset kurang dari 10 miliar rupiah. UMKM ini sangat didukung oleh pemerintah karena sesuai dengan tujuan didirikannya yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dari masyarakat agar terbangun perekonomian nasional.

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, kemudian dalam produksi dan pengolahan, dalam pemasaran, sumber daya manusia, dalam desain dan teknologi, dalam permodalan, serta iklim usaha. Tumbuhnya berbagai sektor seperti, kuliner, fashion, dan agribisnis. Dengan mengingat banyaknya penduduk Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya, tumbuhnya UMKM menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. UMKM juga memberikan dampak baik yang mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha yang didirikannya. Jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta usaha. Bahkan angka ini akan terus meningkat di tahun 2019 nanti. Peningkatan jumlah UMKM ini yang membawa pengaruh baik bagi perekonomian Indonesia, mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga peningkatan produk domestik bruto yang cukup besar, yaitu mencapai 60,34% di tahun 2018.

Gallardo dan Libot (2017) memberikan definisi dari Literasi⁵ keuangan (*Financial Literacy*) dimana dapat diartikan sebagai

pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan keuangan, manajemen keuangan dan perencanaan keuangan. Kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan seseorang berkorelasi dengan literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan, yang dapat menyebabkan kesalahan pengalokasian uang dan kekayaan. Terbatasnya akses terhadap sumber keuangan yang hanya bergantung pada bank merupakan dampak lain dari rendahnya literasi keuangan. Dengan rendahnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM akan berdampak pada perkembangan usaha yang dijalankan, bahkan akan berdampak pada perekonomian secara nasional. Kenyataan di kehidupan sehari-hari, tidak semua orang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup.

Pengelolaan keuangan dan literasi keuangan berjalan seiring karena keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik berkorelasi dengan literasi keuangan yang lebih tinggi. Seseorang dengan kemampuan pengelolaan uang yang baik tahu bagaimana membagi uang yang dimilikinya. Mereka memahami bagaimana mengelola modalnya sesuai dengan rencana keuangan yang telah mereka buat, misalnya, dan bagaimana menggunakannya untuk tujuan tertentu. Terakhir, dengan membandingkan pengeluaran mereka dengan rencana awal, mereka juga dapat menjaga pengelolaan keuangan.

Suryanto (2017:14) memberikan penjelasan tentang *Financial behavior*, dimana setiap individu harus mengikuti pedoman tertentu dalam mengelola, menginvestasikan, dan memanfaatkan dana pribadinya. Ini dikenal sebagai perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap pengelolaan uang akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan kegiatan investasi, membayar tagihan tepat waktu, dan melaksanakan penganggaran.

Kecamatan Ulugawo sebagai salah satu kecamatan yang memiliki iklim bisnis juga memiliki perkembangan bisnis UKM yang cukup baik. Di Kecamatan Ulugawo terjadi penambahan pelaku usaha yang memiliki Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di setiap tahunnya, walaupun tidak terlalu

banyak tetapi sangat berpengaruh untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kecamatan Ulugawo. Di Kecamatan Ulugawo, maraknya penduduk setiap tahun akan mempengaruhi tingkat kebutuhan dan keinginan, yaitu banyak pula yang berperan sebagai pelaku usaha untuk memenuhi peningkatan perekonomiannya.

Tabel 1.1

Data Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) di Kecamatan Ulugawo

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Toko/Warung kelontong	64
2	Bengkel Sepeda Motor	3
3	Pedagang Bahan Bakar Eceran	17

Sumber: Kecamatan Ulugawo dalam angka (2021)

Dari table 1.1 tersebut diatas, diketahui bahwa pelaku usaha Toko/Warung kelontong di Kecamatan Ulugawo sejumlah 64-unit, pelaku usaha Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Ulugawo sejumlah 3-unit, dan pelaku usaha Pedagang Bahan Bakar Eceran di kecamatan Ulugawo sejumlah 17-unit. Data tersebut menunjukkan bahwa ada banyak pelaku UMKM di Kecamatan Ulugawo yang tersebar di 14 (empat belas) Desa.

Dari pengamatan yang dilakukan, ditemukan dimana terdapat kebanyakan pelaku UMKM pada kecamatan Ulugawo masih belum memiliki pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan pelaku UMKM ini belum memiliki buku laporan keuangan seperti Buku kas, Laporan laba rugi, Laporan Neraca. Terkait dengan perilaku keuangan di temukan bahwa dengan kurangnya pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan mengakibatkan para pelaku UMKM ini tidak dapat mengorganisir nilai pengeluaran dengan baik. Hal ini dapat di ketahui dari hasil pengamatan terdapat banyak para pelaku UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam melaporkan posisi keuangan, memperhitungkan omset dan laba usahanya yang mengakibatkan pelaku UMKM dianggap tidak layak untuk memperoleh akses kredit modal ke lembaga keuangan.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana implementasi *financial behavior* pada keputusan investasi di UMKM kecamatan Ulugawo. Judul yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN ULUGAWO KABUPATEN NIAS”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat suatu perumusan sebagai berikut:

- a. Literasi Keuangan, terkait dengan pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias masih kurang
- b. Perilaku keuangan keuangan, para pelaku UMKM di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias masih kurang tidak dapat mengorganisir nilai pengeluaran dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dari permasalahan, maka ruang lingkup pembahasan hanya terbatas pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.
2. Berapa besar Literasi Keuangan mempengaruhi Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.
2. Untuk mengetahui Berapa besar Literasi Keuangan mempengaruhi Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi masyarakat untuk mengetahui tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.
- b. Bagi masyarakat Kecamatan Ulugawo. Dengan ini akan menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Perilaku Keuangan

Perspektif baru mengenai pasar keuangan yang dikenal sebagai “*financial behavior*” (perilaku keuangan) muncul sebagai reaksi terhadap kelemahan teori keuangan konvensional. Secara umum, perilaku keuangan menunjukkan bahwa model dengan partisipan yang agak non-rasional dapat membantu menjelaskan berbagai kejadian keuangan.

Richard dalam Arianti (2018) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu bidang keilmuan dimana berbagai disiplin ilmu saling berinteraksi dan senantiasa terintegrasi, artinya pembicaraan tersebut tidak dilakukan dalam ruang hampa.

Perilaku keuangan menurut (Statman, 2008), merupakan hasil dari bagaimana ilmu-ilmu yang berbeda disusun. Psikologi adalah struktur ilmiah pertama; ia mengkaji bagaimana perilaku dan proses berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan lingkungannya. Keuangan, yang mencakup organisasi sistem keuangan, alokasi sumber daya, dan pemanfaatannya, merupakan struktur ilmiah kedua. Sosiologi sistematis, yang mempelajari perilaku individu atau kelompok dan memberikan penekanan kuat pada bagaimana interaksi sosial membentuk pandangan dan tindakan masyarakat, merupakan kerangka ilmiah ketiga.

Sadalia dan Butar-butur (2016) mengatakan bahwa untuk menjelaskan mengapa orang membuat keputusan keuangan yang tidak rasional, perilaku keuangan adalah bidang studi yang relatif muda yang menggabungkan teori-teori dari psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi dan keuangan tradisional. Perilaku keuangan seseorang merupakan cerminan dari tanggung jawab keuangan dan keterampilan pengelolaan uangnya. Bertanggung jawab secara finansial berarti menangani aset dan uang dengan cara yang bijaksana dan efektif.

Guzavicius, Vilke dan Barkauskas (2014) menjelaskan bahwa untuk menentukan alasan pengeluaran pinjaman, tabungan, dan investasi, perilaku keuangan mengintegrasikan bidang psikologi dan ekonomi. Salah satu prinsip keuangan konvensional adalah bahwa manusia adalah makhluk rasional yang mempertimbangkan semua pilihan sebelum mengambil keputusan keuangan. Pembiayaan perilaku menantang gagasan ini. Teori ekonomi menggunakan faktor psikologis untuk menjelaskan mengapa orang membuat keputusan yang mereka lakukan di pasar.

Dari pendapat tersebut diatas, disimpulkan bahwa: perilaku keuangan merupakan suatu bidang keilmuan dimana berbagai disiplin ilmu saling berinteraksi dan senantiasa terintegrasi, yang relatif muda yang menggabungkan teori-teori dari psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi dan keuangan tradisional. Salah satu prinsip keuangan konvensional adalah bahwa manusia adalah makhluk rasional yang mempertimbangkan semua pilihan sebelum mengambil keputusan keuangan.

a. Fungsi dan Tujuan Memahami Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Menurut Seri Suriani (2022: 8-10) dalam bukunya *Financial Behavior*, menguraikan fungsi dan tujuan dalam memahami Perilaku Keuangan (*financial behavior*) sebagai berikut:

1) Merumuskan Tujuan Keuangan

Perilaku keuangan yang berpengalaman memahami bahwa penetapan tujuan Untuk merancang program investasi yang sesuai bagi klien, keuangan sangatlah penting. Akan sangat bermanfaat untuk memahami psikologi dan emosi yang mendasari keputusan yang diambil sambil mengembangkan tujuan agar dapat menentukan tujuan keuangan dengan lebih baik. Dengan menggunakan wawasan ini, penasihat dapat meningkatkan hubungan konsultasi mereka, memberikan hasil investasi yang lebih baik, dan memperkuat ikatan mereka dengan klien.

¹¹ 2) Mempertahankan Pendekatan yang Konsisten

Mayoritas penasihat yang makmur menggunakan metode yang dapat diandalkan saat memberikan layanan pengelolaan kekayaan. Tidak perlu mengubah sepenuhnya proses nasihat untuk memasukkan manfaat keuangan perilaku. Karena penasihat dapat memanfaatkan keuangan perilaku untuk lebih memahami klien mereka sebelum memberikan nasihat investasi, hal ini juga dapat memberikan interaksi yang lebih profesional dan terstruktur. Nyatanya, Klien akan menghargai tindakan ini, dan ini akan memperkuat ikatan di antara mereka.

3) Memberikan Apa yang Klien Harapkan

Pembiayaan perilaku mungkin merupakan komponen yang paling bermanfaat dari interaksi penasihat-klien. Hubungan yang sukses mengharuskan penasihat memenuhi harapan kliennya. Sayangnya, hal ini sering terjadi ketika para penasihat gagal melakukan hal tersebut karena mereka tidak menyadari kebutuhan mereka. Penasihat memiliki kerangka kerja dalam keuangan perilaku untuk mundur dan mencoba memahami sepenuhnya alasan di balik tindakan klien mereka. Penasihat akan lebih mampu membantu mewujudkan harapan klien jika mereka telah mengidentifikasi penyebab inti dari harapan tersebut.

4) Memastikan Saling Menguntungkan

Tidak diragukan lagi, profesi dan kehidupan kerja seorang penasihat akan meningkat jika mereka mengambil langkah-langkah untuk membuat klien mereka lebih bahagia dan puas. Hubungan dengan penasihat akan diperkuat dan menghasilkan hasil yang lebih produktif jika konsep keuangan perilaku diintegrasikan. Perusahaan penasihat investor individu menyadari bahwa klien tidak mencari penasihat baru karena kinerja investasi mereka. Hubungan yang buruk muncul karena klien merasa penasihat mereka tidak memahami atau tidak berusaha memahami tujuan keuangan mereka, yang merupakan alasan utama praktisi kehilangan klien.

Kapasitas untuk menciptakan hubungan yang solid antara penasihat dan klien adalah keuntungan utama yang diberikan oleh behavioral finance. Dengan memasuki ruang mental klien dan berkreasi

Dr. Ade, S.E, M.Si, (2022 : 47) memberikan penjelasan tujuan dari perilaku keuangan (*Financial Behavior*), yaitu:

- 1) Mampu mengatur komponen pengeluaran agar lebih hemat biaya.
- 2) Gunakan proses pembuatan anggaran bulanan dan tahunan sebagai cara untuk mengajarkan orang lain tentang pengendalian dan memberikan umpan balik.
- 3) Mendorong perbaikan kesalahan yang dilakukan untuk menghindari penggunaan barang keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Kualitas perilaku keuangan

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seperti yang dikemukakan oleh Mien and Thao (2015), bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu:

- 1) *Financial attitude* atau sikap keuangan dimana hal ini merupakan proses yang membentuk cara seseorang dalam menggunakan dan menyimpan uang.
- 2) *Financial knowledge* atau pengetahuan akan keuangan
- 3) *Locus of control* atau lokus kendali.

Locus of control dibagi kedalam dua jenis yaitu *locus of internal* dan *locus of eksternal*.

- *Locus of control internal* (pengendalian internal) merupakan kecenderungan dari seseorang yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian-kejadian dalam hidupnya adalah kontrol atas dirinya sendiri.

- *Locus of control eksternal* (pengendalian eksternal) merupakan kecenderungan dari seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang memiliki kontrol atau kendali atas kejadiankejadian yang terjadi pada dirinya.

Selain itu Prihartono, Asandimitra, dan Asandimitra (2018) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dipengaruhi oleh 6 (enam) faktor yaitu:

- 1) Pendapatan (*Income*) adalah sumber penghasilan yang diterima untuk keperluan melalui pekerjaan, usaha, atau sumbangan orang tua.
- 2) Pembelajaran di perguruan tinggi (*Learning in college*) adalah metode pembelajaran yang diperoleh melalui sekolah resmi.
- 3) Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) yaitu pengetahuan atau pemahaman keuangan yang diperoleh melalui sekolah formal dan informal.
- 4) Literasi keuangan (*Financial literacy*) adalah pemahaman dan pengetahuan tentang ide-ide keuangan yang memungkinkan seseorang mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologisnya dalam menangani uang.
- 5) Sikap keuangan (*Financial attitude*) dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologisnya dalam menangani uang.
- 6) *Locus of control* yaitu keyakinan seseorang terhadap keterampilannya sendiri dan variabel luar yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya.

c. Ruang Lingkup Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Seri Suriani (2022: 8-10) dalam bukunya *Financial Behavior*, menguraikan Ruang lingkup dalam akuntansi/keuangan keperilakuan, sebagai berikut:

- 1) Tanggapan masyarakat terhadap struktur dan informasi dalam laporan keuangan.
- 2) Metode yang digunakan untuk menganalisis data untuk mendukung keputusan
- 3) Penciptaan metodologi pelaporan untuk menginformasikan pengguna data.

- 4) Membuat rencana untuk mendorong dan mempengaruhi tujuan, inspirasi, dan perilaku penanggung jawab organisasi.
- 5) Dan hal-hal lain yang berkaitan dengan akuntansi, orang, kelompok, dan masyarakat.

Hal-hal yang dipelajari dalam akuntansi/keuangan keperilakuan tersebut apabila diringkas, pada dasarnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perilaku manusia mempengaruhi desain, persiapan, dan penggunaan sistem akuntansi
- 2) Bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi bagaimana orang berperilaku
- 3) Teknik prediktif dan taktik modifikasi perilaku.

d. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (dalam Wahyudi dan Trisriarto, 2022), dan sering dikenal dengan singkatan TPB (*Theory of Planned Behavior*). Teori ini merupakan pengembangan lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dimana sebelumnya *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengatakan bahwa Proses logis mengarah pada pilihan untuk terlibat dalam perilaku atau tindakan tertentu. Kegagalan penelitian untuk berhasil menguji teori sikap yaitu hubungan antara sikap dan perilaku menyebabkan berkembangnya teori ini. Pilihan dibuat atas apa yang boleh dilakukan (niat) dan apa yang tidak boleh dilakukan setelah sejumlah kegiatan dipertimbangkan dan hasilnya dinilai. Penentuan nasib sendiri dan efek sosial adalah dua faktor mendasar dari niat berperilaku. Norma subyektif (non-subyektif) merupakan faktor penentu dampak sosial, dan sikap terhadap perilaku merupakan faktor penentu diri sendiri.

Kemudian Ajzen (dalam Rohayati 2015) Dengan memasukkan elemen latar belakang pribadi, sosial, dan informasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku, teori perilaku terencana

dimodifikasi. Teori TPB lebih rumit dan mempertimbangkan lebih banyak aspek yang berdampak pada perilaku dibandingkan teori TRA. Keyakinan, sikap, niat, dan perilaku semuanya dihubungkan oleh Teori Perilaku Terencana. Karena kemauan seseorang merupakan prediktor perilakunya, Anda dapat menentukan apa yang akan dia lakukan dengan memahami kemauannya. Meski begitu, penilaian juga bisa dilakukan karena alasan lain selain keinginan. Kerangka konseptual teori ini mencoba menjelaskan faktor-faktor tertentu yang berkontribusi terhadap perilaku tertentu. Dimana sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan dengan teliti dan berdasarkan dengan dampaknya yang terbatas hanya pada tiga hal :

- 1) Perilaku tidak banyak ditentukan melalui sikap umum tetapi berdasarkan sikap yang spesifik terhadap sesuatu.
- 2) Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, akan tetapi dipengaruhi juga norma-norma objektif yaitu keyakinan kita tentang apa yang orang lain inginkan tentang apa yang kita perbuat.
- 3) Sikap terhadap suatu perilaku dengan norma-norma subjektif membentuk sebuah niat berperilaku tertentu. Dilakukan atau tidak dilakukannya sesuatu tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, melainkan melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber pada keyakinan.

e. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Irin Fitria, Fransiska Soejono dan M. J. Tyra (2021) ada beberapa indicator untuk perilaku keuangan, yaitu:

- a. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dll)
- b. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
- c. Membayar tagihan tepat waktu
- d. Mencatat pengeluaran saya (harian, bulanan, dll)
- e. Menabung atau menginvestasikan uang dari setiap pendapatan
- f. Membuat perencanaan keuangan di masa depan.

g. Mengontrol pengeluaran

2.1.2 Literasi Keuangan

a. Pengertian dan Pentingnya Literasi Keuangan

Berbicara tentang Literasi keuangan, maka hal ini berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Hadi Ismanto (2018: 95) memberikan definisi bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola informasi dan mengambil keputusan tentang uang secara individu dengan menggunakan berbagai kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan. Berikutnya, Fathur Rohiq (2019: 47) juga menjelaskan bahwa modal manusia dalam bentuk keterampilan dan informasi yang dapat digunakan untuk aktivitas keuangan yang berdampak pada perilaku dan kesejahteraan keuangan dikenal sebagai literasi keuangan. Dilanjutkan oleh Anna Widiastuti (2018: 101) mengartikan bahwa literasi keuangan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, keterampilan keuangan, serta kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan. Kemampuan seseorang dalam memahami gagasan keuangan, barang dan jasa keuangan, serta mengelola keuangannya sendiri tercermin dari tingkat literasi keuangannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola informasi dan mengambil keputusan yang berfokus pada pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan terhadap financial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri, yang berdampak pada perilaku dan kesejahteraan keuangan dikenal sebagai literasi keuangan. Kemampuan mengelola keuangannya tercermin dari tingkat literasi keuangannya.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76 Tahun 2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang kurang lebih mencakup pengelolaan keuangan, jenis industry jasa

keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, biaya, risiko atas produk dan layanan jasa keuangan, hak dan kewajiban nasabah, mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi terkait dengan mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan, seperti pajak.

Literasi keuangan juga merupakan perspektif seseorang terhadap situasi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangannya, yang juga membantu pemilik bisnis membuat keputusan keuangan yang lebih strategis dan mengelola operasionalnya dengan lebih efektif (Birawani Dwi Anggraini, 2015).

Selain itu (Bhushan dan Medury (2013) dalam Wahyudi and Tristiarto 2022) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Dari pendapat tersebut diatas, disimpulkan bahwa Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang juga membantu pemilik bisnis membuat keputusan keuangan yang lebih strategis dan mengelola operasionalnya dengan lebih efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

b. Konsep Literasi Keuangan

Secara umum, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan tiga aspek utama literasi keuangan, sebagai berikut:

- 1) Aspek Pengetahuan. Faktor pertama berkaitan dengan seberapa mahir orang tersebut dalam konsep keuangan dan barang. Hal ini akan menjamin dalam memilih produk keuangan, Anda tidak melakukan kesalahan.
- 2) Aspek Keterampilan. Elemen kedua adalah kemampuan menggunakan pengetahuan keuangan secara praktis. Contohnya jika Anda seharusnya bisa menghitung bunga, membuat perencanaan finansial, memperhitungkan risiko, dan lain-lain.
- 3) Aspek Kepercayaan Diri. Setelah mempelajari dua hal pertama,

kini Anda lebih nyaman memainkan alat musik pilihan Anda. Dalam hal ini adalah lembaga atau layanan keuangan.

4) Perilaku

Akan sulit bagi Anda untuk menjadi cerdas secara finansial jika Anda tidak berperilaku baik. Ini tentang mempraktikkan disiplin keuangan dengan menabung dan menghindari pengeluaran berlebihan.

Berikutnya, Zinsari (2018: 34) juga memberikan konsep literasi keuangan kedalam 5 (lima) konsep, yaitu:

- 1) Pengetahuan konsep keuangan,
- 2) Kemampuan komunikasi konsep keuangan,
- 3) Bakat mengelola keuangan pribadi,
- 4) Keterampilan membuat keputusan keuangan yang tepat,
- 5) Keyakinan dalam perencanaan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan mendatang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep perilaku keuangan aspek pengetahuan: berkaitan dengan seberapa mahir orang tersebut dalam konsep keuangan dan barang, aspek keterampilan: kemampuan menggunakan pengetahuan keuangan secara praktis, aspek kepercayaan diri: kepercayaan diri merukan factor utama, Perilaku: mempraktikkan disiplin keuangan dengan menabung dan menghindari pengeluaran berlebihan.

c. ¹⁵ Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) dalam buku Destiyani (2020: 5), tingkat literasi penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) *Well Literate*, seseorang yang kompeten dalam menggunakan produk dan jasa keuangan serta mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai organisasi jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk sifat, manfaat, dan risikonya serta hak dan kewajibannya.

- 2) *Sufficient Literate*, seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang penyedia jasa keuangan, produk jasa keuangan, serta ciri-ciri, kelebihan, bahaya, dan hak-hak yang terkait dengannya orang dengan pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk jasa keuangan.
- 3) *Less Literate*, seseorang yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not Literate*, seseorang yang kurang percaya diri dan memahami organisasi jasa keuangan dan penawaran jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, bahaya, dan hak dan kewajiban terkait, serta kemampuan mereka untuk menggunakannya.

d. ¹⁵ Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Tujuan literasi keuangan menurut Soetiono (2018, 24) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan pribadi, kompetensi, dan rasa percaya diri. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku serta memperlancar proses pengambilan keputusan dalam memanfaatkan jasa dan produk keuangan.
- 2) Mendidik masyarakat tentang teknik pengelolaan uang yang baik, termasuk membuat anggaran pribadi dan menekankan nilai tabungan.
- 3) Mereka yang memiliki literasi keuangan lebih mampu memahami barang-barang keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan yang sudah mapan dan menghindari investasi pada barang-barang keuangan yang meragukan.

Sedangkan ¹⁵ Manfaat literasi keuangan menurut Soetiono (2018, 25) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenai Perorangan Agar dapat berdaya saing tinggi, masyarakat dapat memperoleh manfaat dengan memiliki kesadaran yang

komprehensif mengenai biaya, risiko, dan keuntungan dari produk dan layanan keuangan yang mereka miliki, serta hak dan kewajiban mereka sebagai nasabah.

- 2) Terkait Lembaga Keuangan Industri keuangan perlu didorong untuk terus berinovasi mengembangkan dan membangun barang dan jasa keuangan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat, sepanjang pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat meningkat.
- 3) Meningkatkan literasi keuangan diharapkan memberikan manfaat bagi negara-negara dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, dan membantu pembentukan sistem keuangan yang stabil.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan

Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan keuangan tertentu. Hal ini disebabkan oleh variasi dalam unsur-unsur yang mempengaruhi, yang menyebabkan variasi yang mencolok di antara orang-orang. Agus Suhendra (2018:115), dalam bukunya manajemen keuangan syariah menyatakan bahwa, literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

- 1) Jenis Kelamin. disini dikatakan bahwa perempuan dan anggota etnis minoritas hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang keuangan., sementara menurut Windayani (2019) pada penelitiannya mengenai pengelolaan keuangan pribadi, menyatakan bahwa laki laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik.
- 2) Pendidikan, salah satu faktor yang diperkirakan akan berdampak terhadap kesejahteraan seseorang dan akibatnya terhadap pendapatan riil individu atau rumah tangga dalam pengelolaan keuangan adalah variabel pendidikan sebagai sumber daya manusia.
- 3) Tingkat Pendapatan, tingkat pendapatan mempengaruhi

kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan yang baik, hal ini dibuktikan oleh penelitian Sanjaya purdi (2016) Tentang Pengaruh pengalaman keuangan dan pendapatan. Ia menyimpulkan bahwa semakin besar pendapatan seseorang, maka semakin baik pula seseorang itu dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

- 4) Usia, Handoko (2018:14) Usia mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan dan kecermatan seseorang dalam mengelola keuangannya, menurut penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan bisnis. Seiring bertambahnya usia, masyarakat semakin berpengalaman dalam mengalokasikan keuangannya. Untuk mengurangi kesalahan dalam menangani uangnya, ia akan mengutamakan tuntutan yang bersifat esensial.

f. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Fransiska (2017: 74), dalam buku Aplikasi Literasi keuangan bagi pelaku bisnis menyatakan terdapat beberapa Indikator literasi keuangan:

- 1) Memiliki Pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Perencanaan, pendokumentasian, pelaporan, dan pengaturan dana merupakan bagian dari pengelolaan keuangan bisnis. Untuk mengidentifikasi maksud dan tujuan yang ingin dicapai, perencanaan kegiatan keuangan sangatlah penting. Dokumentasi diperlukan untuk membuktikan bahwa transaksi terjadi pada saat itu. Landasan pembuatan laporan keuangan seperti laporan arus kas, laba rugi, dan posisi keuangan adalah pelaporan keuangan. Terakhir, memastikan bahwa tujuan akan tercapai adalah tahap pengendalian.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta dapat menggunakan produk keuangan. Lembaga keuangan yang terbagi menjadi dua kategori adalah lembaga yang menawarkan jasa dan barang kepada sektor keuangan: bank yang meliputi bank perkreditan rakyat, bank sentral, dan bank sentral.

- 3) ⁵Memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan. Risiko keuangan mencakup risiko kredit/pinjaman dan risiko modal yang mempengaruhi pendapatan perusahaan yang dioperasikan. Ini adalah risiko dimana dampak kerugian dapat diukur dalam bentuk moneter.
- 4) ⁵Memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan. Tujuan perencanaan keuangan adalah untuk memastikan tujuan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan atau organisasi. Hal ini dapat dicapai melalui penetapan tujuan tahunan dan jangka panjang, pengendalian pendapatan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan, dan penetapan tujuan keuangan untuk proyek modal, penjualan, laba, dan anggaran produksi.
- 5) ⁵Memiliki kemampuan, dan kepercayaan serta membuat keputusan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya. Ketika sebuah perusahaan menghadapi masalah yang signifikan, diperlukan penilaian yang cepat dan akurat. Seorang pemimpin organisasi harus mampu mengenali permasalahan, mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap tindakan, kemudian mengambil posisi dan memutuskan.
- 6) ⁵Memiliki pencatatan yang jelas dalam pengeluaran dan penghematan keuangannya. Pencatatan keuangan yang meliputi pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pembuatan mesin kasir utama, penyediaan buku stok dan persediaan, pembuatan buku laba rugi, dan pembuatan laporan, merupakan dasar dari laporan keuangan.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5

(lima) orang sampai dengan 19 (sembilan belas) orang, sedangkan usaha menengah 13 (tiga belas) merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 (dua puluh) orang sampai dengan 99 (sembilan puluh sembilan) orang. Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014: 8) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Selain itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2014: 9) Usaha kecil adalah perusahaan produktif yang dijalankan oleh warga negara Indonesia yang dapat berupa perseorangan, bukan badan hukum, atau badan hukum yang diakui seperti koperasi; tidak boleh merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikelola, atau dihubungkan dengan cara apa pun, baik langsung maupun tidak langsung, dengan perusahaan menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. 8 Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah korporasi yang berbentuk badan hukum perseorangan, tidak berfungsi sebagai cabang atau anak perusahaan dari perseroan lain, dan memenuhi syarat mempunyai modal usaha yang dibatasi

b. Penjelasan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

² Menurut Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.
- 6) Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah

bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu.

c. Kriteria dan Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

² Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

- 1) Usaha Mikro paling banyak Rp1 miliar diluar tanah dan bangunan tempat usaha UMKM.
- 2) Usaha Kecil lebih dari Rp1 miliar – paling banyak Rp5 miliar diluar tanah dan bangunan tempat usaha UMKM.
- 3) Usaha Menengah lebih dari Rp5 miliar – paling banyak Rp10 miliar diluar tanah dan bangunan tempat usaha UMKM.

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokkan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

- a. Usaha Mikro paling banyak Rp2 miliar
- b. Usaha Kecil lebih dari Rp2 miliar – paling banyak Rp15 miliar
- c. Usaha Menengah lebih dari Rp15 miliar – paling banyak Rp50 miliar

Nilai nominal kriteria di atas dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian. Selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, kementerian/lembaga negara dapat menggunakan kriteria lain seperti omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha untuk kepentingan tertentu (Pasal 36 PP UMKM).

⁷ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

Kriteria Usaha Mikro:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tambunan (2013) mengemukakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

- 1) Livelihood Activities, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) Small Dynamic Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwakewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan

subkontrak dan ekspor.

- 4) Fast Moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

d. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman dinegaranegara tentang peranan dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di 20 Negara-negara maju. Di Negara-negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar.

Di Negara-negara sedang berkembang, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan (Tambunan, 2013: 1). Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di Negara-negara sedang berkembang relative rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di Negara-negara maju.

2.2 Penelitian Terdahulu

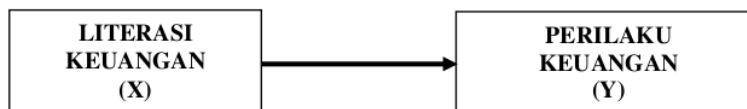
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Puput Siti Hijir	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada ukm di kota jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Technology (Fintech), Financial technology (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui variabel Financial Technology
2.	Sri wahyuni	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Umkm Kripik Pisang Di Bandar Lampung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan taraf signifikan sebesar 0,001.
3.	Vivi Usmayanti, Melani Kadar, Muhammad Haris Saputra, Effiyaldi, Kanaya Puspa Kirana Lie	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi	Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan perilaku keuangan, sementara inklusi keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Lebih lanjut, hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini dapat menjadi alat untuk penetapan strategi dari

			UMKM dengan pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan pada kelangsungan bisnis jangka panjang
4.	Eka Safitri Fera Sriyunianti Novrina Chandra	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang)	diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan, yang mana artinya semakin baik sikap keuangan pelaku usaha, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017: 60) berpendapat bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual yang dikenal sebagai kerangka menjelaskan bagaimana teori dan elemen-elemen berbeda yang telah ditentukan sebagai isu penting berhubungan satu sama lain. Kerangka kerja ini dimaksudkan untuk memberikan panduan yang tepat bagi peneliti sepanjang pekerjaannya sehingga kesalahan dalam pengumpulan data dapat dicegah.. Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir berikut menjelaskan kerangka konseptual dari penelitian.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dari gambar 2.1 diatas, dapat dilihat bahwa Variable bebas (X) adalah Literasi Keuangan yang mempengaruhi Variabel terikat (Y) yaitu Perilaku keuangan. Atau dengan kata lain Variable Dependent di pengaruhi oleh Literasi Keuangan sebagai variabel bebas (X) atau Variable Independet Perilaku keuangan.

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2019: 99) menjelaskan bahwa hipotesis adalah solusi jangka pendek terhadap masalah penelitian yang terlihat dari data yang dikumpulkan. Kerangka pemikiran digunakan untuk menghasilkan hipotesis sebagai tanggapan pertama terhadap situasi yang diajukan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku Usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

H_a : Terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku Usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, jenis penelitian dapat dibedakan menjadi tiga antara lain adalah penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Berikut lebih dijelaskan oleh Ibrahim, et all (2018: 32) bahwa:

- a. Jenis penelitian kualitatif adalah sejenis studi yang berkonsentrasi pada informasi yang disajikan sebagai kata atau kalimat. Biasanya, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu fenomena dengan menemukan tren, signifikansi, dan interpretasi pribadi. Penelitian kualitatif sering menggunakan observasi, analisis dokumen, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Narasi atau deskripsi yang terperinci dan mendalam sering kali menjadi format penyajian temuan penelitian kualitatif.
- b. Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis studi yang berkonsentrasi pada data numerik atau data yang dinyatakan sebagai angka. Biasanya, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pola atau tren, mengukur atau menguji hubungan antar variabel tertentu, dan membuat perkiraan atau generalisasi. Di antara metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah eksperimen, survei, dan analisis data sekunder. Biasanya, tabel, grafik, atau statistik digunakan untuk mengungkapkan temuan penelitian kuantitatif.
- c. Jenis penelitian gabungan atau *mixed methods* adalah sejenis penelitian yang mengintegrasikan penggunaan data kuantitatif dan kualitatif. Biasanya tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian campuran, data dapat dikumpulkan melalui survei, eksperimen, observasi, dan wawancara. Biasanya, narasi dan figur yang terintegrasi secara holistik digunakan untuk menyajikan hasil penelitian gabungan.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti telah mengambil kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah salah satu jenis penelitian ini. Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh atau

hubungan antara dua faktor atau lebih disebut dengan penelitian asosiatif.

Hubungan kausal adalah hubungan yang sebab akibat. Artinya, variasi pada X (variabel bebas) akan mempengaruhi variasi pada Y (variabel terikat).

3.2 Variabel Penelitian

Komponen-komponen yang disebut variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diciptakan peneliti untuk memahami, mencari, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari penelitiannya. Variabel penelitian, sebaliknya, adalah unsur-unsur yang dicatat atau diukur selama suatu penelitian. Faktor-faktor ini merupakan subjek penelitian dan berpotensi mempengaruhi temuannya.

Adapun yang menjadi variabel yang digunakan untuk mencari informasi untuk kemudian diamati atau diukur pada penelitian ini, yaitu:

- a. Variable X: Literasi Keuangan, dengan indikator: Memiliki Pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan, Memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta dapat menggunakan produk keuangan, Memiliki kesadaran serta pemahaman akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, Memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan, Memiliki kemampuan, dan kepercayaan serta membuat keputusan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya, Memiliki pencatatan yang jelas dalam pengeluaran dan penghematan keuangannya (Fransiska, 2017:74).
- b. Variable Y: Perilaku Keuangan, dengan indikator: Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, Membayar tagihan tepat waktu, Mencatat pengeluaran, Menabung atau menginvestasikan uang dari setiap pendapatan, Membuat perencanaan keuangan di masa depan, Mengontrol pengeluaran (Irin Fitria, Fransiska Soejono dan M. J. Tyra 2021).

3.3 Metode Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Populasi pada penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo sebanyak 163 pelaku usaha.

3.3.2 Sampel

Karena sampel mewakili representasi populasi dalam penelitian, jumlah sampel yang dikumpulkan harus cukup untuk menangkap ukuran dan susunannya. Sampel digunakan karena peneliti terkendala oleh jumlah populasi, waktu, tenaga, dan sumber daya keuangan yang relatif besar dalam menyelesaikan penelitiannya Sugiyono (2020: 127). Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020: 137) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 10% (0,1)

$$n = \frac{163}{1 + (163 \cdot (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{163}{2,63}$$

$$n = 61,97$$

Besarnya populasi diketahui sebesar 163 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah: $n = 61,97$, Dibulatkan menjadi 62 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 62 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam bukunya (Sugiyono, 2019: 102) mengemukakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Semua fenomena tersebut secara khusus disebut variabel penelitian.

Selanjutnya, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan aneka ragam informasi yang diolah secara kualitatif kemudian disusun secara sistematis. Adapun jenis instrumen penelitian yang biasa digunakan pada penelitian kuantitatif di antaranya kuisisioner / angket.

Adapun fungsi dari instrumen penelitian adalah sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden, sebagai alat untuk mengorganisasi proses penelitian, sebagai alat evaluasi performa pekerjaan staf peneliti. Sehingga dari penjelasan diatas, maka instrument penelitian yang diambil oleh peneliti adalah melalui kuisisioner atau angket.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

a. Observasi

Proses pengumpulan informasi dengan melihat orang, tempat, atau peristiwa secara langsung. Ada dua cara observasi dapat dilakukan:

oleh partisipan yang secara aktif terlibat dalam aktivitas yang diamati, atau oleh non-partisipan yang mengamati dari luar tanpa ikut terlibat. Dengan menggunakan teknik ini, peristiwa atau fenomena fokus penelitian diamati secara langsung (John W. Creswell, 2018:400). Saya melakukan observasi kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

b. Teknis Angket (*Quisioner*)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang cocok sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Menurut Taylor et al (2006) kuesioner merupakan informasi dari sejumlah besar data diperlukan maka kuesioner adalah pilihan terbaik. Mereka juga merupakan cara yang sangat efektif untuk mendapatkan ide dan sikap responden. Menurut Sugjama (2012:157) Pengembangan kuesioner perlu memenuhi tiga prinsip yaitu: penyusunan kata, pengukuran, dan penampilan umum atau general “*getup*”.

Pengumpulan data menggunakan pengajuan pertanyaan berupa kuisisioner yang akan diberikan kepada responden pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias. Langkah pengisian kuisisioner ialah dengan cara memberikan tanda centang pada tempat yang sudah disediakan dalam lembar kuisisioner tersebut.

3.6 Teknik Analisa Data

Untuk mengawasi dan mengevaluasi data yang dikumpulkan, penulis memilih untuk menggunakan teknik analisis kuantitatif. Seperti penjelasan Arikunto (2016:109) bahwa saat melakukan penelitian kuantitatif, data mengenai status suatu fenomena dikumpulkan dengan mengacu pada keadaan fenomena pada saat penelitian dan memungkinkan dilakukannya pengukuran sistematis terhadap fenomena tersebut. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian akan didasarkan pada informasi yang diperoleh dari objek penelitian dan data kuantitatif yang dikumpulkan. Untuk mengelola

data penelitian ini maka peneliti menggunakan software SPSS *version 25*.

Selanjutnya dalam membuktikan pengaruh kedua variabel, maka penulis akan melakukan teknik analisa data, yaitu :

a. Vertikasi Data

Verifikasi data merupakan upaya untuk menentukan apakah kuesioner dapat diterima dan diisi dengan benar, serta memberikan saran tentang cara mencegah kejadian tak terduga yang dapat menyebabkan data kuesioner tidak memenuhi kriteria pemrosesan.

b. Pengelola Angket

Kuesioner yang diberikan kepada sejumlah responden berisi 5 (lima) opsi jawaban dan menggunakan pendekatan skala Likert (Sugiyono, 2018: 152).

Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert (Sugiyono, 2018:152):

N0	Kriterial	Skor
1	Sangat setuju (ST)	5
2	Setuju(S)	4
3	Kurang setuju(KS)	3
4	Tidak setuju(TS)	2
5	Sangat tidak setuju(STS)	1

c. Uji Validitas Data

Validitas menurut Sugiyono (2016: 177), menunjukkan derajat ketelitian antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada item tersebut. Kami menghubungkan skor item dengan jumlah elemen tersebut untuk menentukan validitas suatu item. Sedangkan menurut (Arikunto, 2018: 213), uji validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat validitas atau reliabilitas suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, yang ditentukan oleh alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid.

d. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran dianggap dapat diandalkan jika menghasilkan data dengan tingkat keandalan yang tinggi (*reliable*) (Azwar, 2012: 6). Selama subjek yang diukur tidak berubah, hasil pengukuran hanya dapat dianggap dapat diandalkan atau diakui jika hasil tersebut dicapai secara konsisten pada kelompok partisipan yang sama. Konsistensi, stabilitas, atau keteguhan suatu instrumen penelitian dalam menilai hasil yang diharapkan tercermin dari reliabilitasnya..

Statistik uji yang paling umum untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian yaitu koefisien *alpha cronbach*. Suatu instrument diindikasikan memiliki reliabilitas jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0.70 Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien reliabilitas alat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

0,00-0,20	kategori rendah sekali
0,20-0,40	kategori rendah tapi ada
0,40-0,70	kategori sedang
0,70-0,90	kategori tinggi
0,90-1,100	kategori tinggi sekali

Winarno dalam Ghozali (2018: 45)

Pada penelitian ini, pengujian *Reliabilitas* dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *version 25*.

e. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Sebelum melaksanakan analisis data penelitian terlebih dahulu melakukan pengujian prasyarat analisis, apakah variabel bebas yang sering disebut variabel independen/berpengaruh/prediktor dan variabel

terikat yang sering disebut variabel dependen/terpengaruh/kriterium memenuhi kriteria (prasyarat) layak atau tidak layak untuk dilanjutkan suatu penelitian kuantitatif baik melalui analisis korelasional (hubungan) ataupun analisis regresi (pengaruh). Sesuai dengan judul penelitian ini maka diperlukan estimasi (pendugaan) model (persamaan) regresi linier, sesudah itu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu Uji Asumsi Klasik. Pengujian Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *version* 25.

f. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *version* 25.

Kemudian dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown* untuk menyatakan hasil korelasi dinyatakan reabel. Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Siregar (2017: 251), dijabarkan sebagai berikut:

0,00-0,199	=	tingkat hubungan sangat lemah
0,20-0,399	=	tingkat hubungan lemah
0,40-0,599	=	tingkat hubungan cukup
0,60-0,799	=	tingkat hubungan kuat
0,80-1,00	=	tingkat hubungan sangat kuat

g. Pengujian Koefisien Determinan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < \text{Koefisien Determinan} < 1$. Nilai Koefisien Determinan yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2013: 83). Pada penelitian ini, perhitungan koefisien determinan dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *version* 25, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y

h. Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *version* 25. Rumus regresi linear sederhana adalah (Syofian, 2017: 284) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

Keterangan:

Y= rata-rata variabel Y

X= rata-rata variabel X

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi.

i. Pengujian Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” artinya sementara dan “*thesis*” artinya pernyataan atau teori. Menurut Dantes (2018: 164), hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Selanjutnya Dantes (2012: 164), untuk menguji hipotesis menggunakan uji T. uji T ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan uji parsial t dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS *version* 25. Pengambilan keputusan ini

dilakukan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Setelah didapatkan nilai t_{hitung} melalui rumus diatas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan pengetahuan atas data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di berlokasi pada kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																						
	April 2023					Mei 2023					Juni 2023					Juli 2023				Agustus 2023			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Penelitian	■	■	■	■	■																		
Konsultasi kepada dosen Pembimbing						■	■	■	■	■													
Daftar Seminar Proposal Skripsi											■												
Kumpulan Data											■	■											
Penulisan Naskah Skripsi													■	■	■	■							
Konsultasi Kepada dosen Pembimbing																		■	■	■			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian berdasarkan topik dan lokasi yang telah ditetapkan, kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias. Kecamatan Ulugawo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Nias yang mempunyai luas wilayah sekitar 98,31 km², dimana desa terluas di Kecamatan Ulugawo adalah desa Sifaoroasi Ulugawo yang mempunyai luas sekitar 14,91 km² atau sekitar 15,17% dari luas Kecamatan Ulugawo. Sedangkan Desa Orahili mempunyai luas yang paling kecil yakni sekitar 1,82 km² atau sekitar 1,85% dari luas Kecamatan Ulugawo.

Kecamatan Ulugawo terdiri dari 14 desa dan 52 dusun, dimana ibukota kecamatan terletak di Desa Holi. Desa Hilimbowo merupakan desa yang paling banyak dusunnya yaitu sebanyak 7 dusun sedangkan desa yang paling sedikit dusunnya ada 3 desa yakni Desa Orahili, Hilibadalu dan Onodalinga yang masing-masing memiliki 2 dusun.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias per Desember 2022, jumlah penduduk Kecamatan Ulugawo sebanyak 9.964 jiwa, terdiri dari 4.920 laki-laki dan 5.044 perempuan. Desa Holi merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk tertinggi sebanyak 1.334 jiwa sedangkan Desa Orahili merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit sebanyak 270 jiwa. Kepadatan penduduk Kecamatan Ulugawo adalah 101 jiwa/km². Penyebaran penduduk Kecamatan Ulugawo terbesar terdapat di Desa Fatodano dengan kepadatan

penduduk sebesar 253 jiwa/km². Sedangkan penyebaran penduduk terendah terdapat di Desa Hilibadalu dengan kepadatan penduduk sebesar 37 jiwa/km².

Di sektor perdagangan, pada tahun 2022 Kecamatan Ulugawo memiliki 1 Pasar Desa (Pekan) dengan bangunan semi permanen yang terletak di Desa Holi. Selain itu terdapat toko/warung kelontong sebanyak 133-unit yang tersebar diseluruh desa yang ada di Kecamatan Ulugawo, bengkel sepeda motor sebanyak 3-unit yang berada di desa Holi, Pedagang Bahan Bakar Eceran sebanyak 27-unit yang yang tersebar di beberapa desa.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian dan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kecamatan Ulugawo yang berada pada lokasi penelitian tersebut sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias”.

Tabel 4.1
Gambaran Umum Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
Di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias berdasarkan jenis usaha

No.	Nama Usaha	Jumlah Unit
1	Toko/Warung Kelontong	82
2	bengkel sepeda motor	3
3	Pedagang Bahan Bakar Eceran	17
Total		102

Dari table 4.1 diatas dapat dilihat terdapat toko/warung kelontong sebanyak 82-unit, bengkel sepeda motor sebanyak 3-unit, Pedagang Bahan Bakar Eceran sebanyak 17-unit.

a. Karakteristik Umur Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang umur responden yaitu guru, mahasiswa, pegawai kantoran dan masyarakat yang dapat dilihat

pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Presentase
30-35	20	40%
36-40	7	14%
41-45	13	26%
46-55	10	20%
Total	50	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa responden umur 30-35 berjumlah 30 dengan presentase 48%, responden umur 36-40 berjumlah 7 dengan presentase 11%, responden umur 41-45 berjumlah 15 dengan presentase 24%, responden umur 46-55 berjumlah 10 dengan presentase 16%. Dari table tersebut dapat diketahui bahwa responden umur 30-35 berjumlah 30 dengan presentase 48% yang paling terbanyak.

b. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	20	40%
Perempuan	30	60%
Total	50	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah Perempuan lebih banyak dari jumlah Laki-laki. Dengan presentase Laki-laki 20, Percent 40%, Dan perempuan 30, Percent 60%.

4.1.2.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SD	13	26%
SMP	20	40%
SMA	8	16%
S1	9	18%
Total	50	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa responden dengan Tingkat pendidikan SD berjumlah 13 dengan presentase 26%, responden dengan Tingkat Pendidikan SMP berjumlah 20 dengan presentase 40%, responden dengan Tingkat Pendidikan SMA berjumlah 8 dengan presentase 16%, responden dengan Tingkat Pendidikan S1 berjumlah 9 dengan presentase 18%. Dari table tersebut dapat diketahui bahwa dengan Tingkat Pendidikan SMP berjumlah 20 dengan presentase 40% yang paling terbanyak.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengolahan hasil penelitian yang diawali dengan verifikasi data yang telah diperoleh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 50 orang responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti

dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.2.2 Deskripsi Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu: Literasi Keuangan (X) dan Perilaku Keuangan (Y), sehingga dalam pendistribusian angket kepada responden sebanyak 62 orang berdasarkan pada variabel penelitian, seluruhnya terdiri dari 10 butir/soal variabel (X) dan variabel (Y) sebanyak 10 butir item soal, semua telah dijawab dengan lengkap oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian. Sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Variabel X

No	Butir Soal										Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	34
2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	34
3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	28
4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	32
5	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	33
6	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	30
7	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	31
8	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	35
9	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	34
10	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	29
11	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	34
12	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	28
13	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	32
14	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	32
15	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	32
16	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	23
17	2	3	2	3	4	1	3	2	2	3	25
18	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	35
19	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	34
20	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	35
21	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	34
22	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	33
23	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	30
24	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	33

25	3	1	2	3	4	3	3	2	2	4	27
26	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
27	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
28	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	34
29	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
30	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	33
31	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	34
32	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
33	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	30
34	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	21
35	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
36	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	34
37	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	34
38	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	33
39	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
40	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	23
41	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	36
42	2	4	2	4	1	1	4	3	1	4	26
43	1	2	4	2	2	3	1	4	1	3	23
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
46	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	28
47	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	21
48	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	17
49	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	17
50	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	28
JML	140	168	151	162	151	165	150	160	133	161	1541

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Pengolahan data tersebut diatas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2 dan alternatif TST = 1, demikian juga dengan yang kedua sampai dengan responden yang kelima puluh.

Hal yang serupa juga diberlakukan terhadap variabel Y atau Loyalitas Konsumen, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Variabel Y

No	Butir Soal										Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	32
2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	29
3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	31
4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	33
5	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	32
6	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	27
7	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	28
8	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36
9	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	34
10	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	24
11	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	34
12	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	23
13	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	32
14	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	31
15	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	32
16	3	1	3	1	4	2	3	2	3	2	24
17	1	4	2	3	1	2	3	2	2	3	23
18	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	35
19	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
20	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	34
21	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	35
22	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	34
23	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	30
24	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	29
25	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	26
26	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	35
27	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36
28	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	35
29	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
30	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	34
31	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	32
32	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	32
33	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	20
34	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	22
35	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	29
36	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	34
37	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	30
38	2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	32

39	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
40	4	3	2	4	4	3	3	2	1	3	29
41	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	33
42	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	31
43	4	2	4	1	4	2	1	4	1	3	26
44	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	34
45	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36
46	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	31
47	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	22
48	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	16
49	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	17
50	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	30
JML	149	149	155	140	165	140	150	160	133	161	1502

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Pengolahan data tersebut diatas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2 dan alternatif TST = 1, demikian juga dengan yang kedua sampai dengan responden yang kelima puluh.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah item pertanyaan atau kuesioner dikatakan sah atau valid apabila item pertanyaan atau kuesioner tersebut mampu menunjukkan kecendrungan nilai kebenaran. Berikut merupakan hasil uji validitas dengan SPSS Version 25.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item-Total Statistics				Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	
X01	28.0200	23.489	.475	.813
X02	27.4600	22.539	.549	.806
X03	27.8000	22.980	.515	.809
X04	27.5800	22.698	.492	.812
X05	27.8000	22.000	.470	.816
X06	27.5200	22.540	.519	.809
X07	27.8200	23.416	.464	.814

X08	27.6200	21.751	.610	.799
X09	28.1600	22.913	.501	.811
X10	27.6000	23.061	.531	.808

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS version 25.

Untuk menentukan tingkat validitas sebuah item pertanyaan atau kuesioner, maka diberlakukan proses *corrected* item-total *correlation* dengan cara nilai setiap skor pada alternatif jawaban diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel* setelah itu data yang didapatkan akan disubtitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 25. Jika sebuah item pertanyaan atau *instrument/kuesioner* memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau *sig.* < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau *sig.* >0,05, maka data yang diperoleh adalah tidak valid.

Sebagaimana hasil tabel 4.7 menunjukan bahwa seluruh instrumen penelitian atau seluruh butir pernyataan variabel X memiliki validitas yang memenuhi nilai *Sig.*<0,05 maka seluruh pernyataan variabel X dinyatakan valid, dimana nilai $r_{tabel} = 0,2732$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	27.0600	21.568	.498	.789
Y02	27.0600	21.078	.418	.798
Y03	26.9400	21.609	.452	.793
Y04	27.2400	19.900	.562	.780
Y05	26.7400	21.747	.396	.800
Y06	27.2400	20.839	.528	.785
Y07	27.0400	21.427	.485	.790
Y08	26.8400	20.178	.581	.778
Y09	27.3800	22.404	.317	.808
Y10	26.8200	20.640	.623	.776

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS version 25.

Untuk menentukan tingkat validitas sebuah item pertanyaan atau kuesioner, maka diberlakukan proses *corrected* item-total *correlation*

dengan cara nilai setiap skor pada alternatif jawaban diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel* setelah itu data yang didapatkan akan disubtitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 25. Jika sebuah item pertanyaan atau *instrument/kuesioner* memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau *sig.* < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau *sig.* >0,05, maka data yang diperoleh adalah tidak valid.

Sebagaimana hasil tabel 4.8 menunjukan bahwa seluruh instrumen penelitian atau seluruh butir pernyataan variabel Y memiliki validitas yang memenuhi nilai *Sig.*<0,05 maka seluruh pernyataan variabel X dinyatakan valid.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Variabel dalam penelitian akan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan menunjukkan nilai konsisten atau stabil yang terukur secara periodik. Setelah diketahui nilai valid atau keabsahannya, selanjutnya akan diberlakukan pengujian secara reliabel tentunya hal ini dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar kekonsistenan instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* diatas nilai 0,6. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas melalui uji *Cronbach Alpha*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	10

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel Literasi Keuangan(X) adalah sebesar 0,825 maka variabel X

dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	10

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel keputusan investasi (Y) adalah sebesar 0,807. Sehingga variabel Y dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui atau memastikan apakah variabel pada penelitian ini saling berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat residual pada skor atau total akumulasi alternatif jawaban. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77493286
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.075
	Negative	-.101

Test Statistic	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.

Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari ($<$) 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal.
2. jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari ($>$) 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Pendekatan atau rumus yang digunakan dalam mencari nilai uji normalitas data adalah *Kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari ($>$) 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Uji ini akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS version 25.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dimana asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak suatu nilai kesalahan pengganggu pada periode t korelasi yang telah didapat. Dengan korelasi kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan metode *Runs Test*:

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.42525
Cases < Test Value	25

Cases \geq Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	24
Z	-.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.568

a. Median

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.

Runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan ialah:

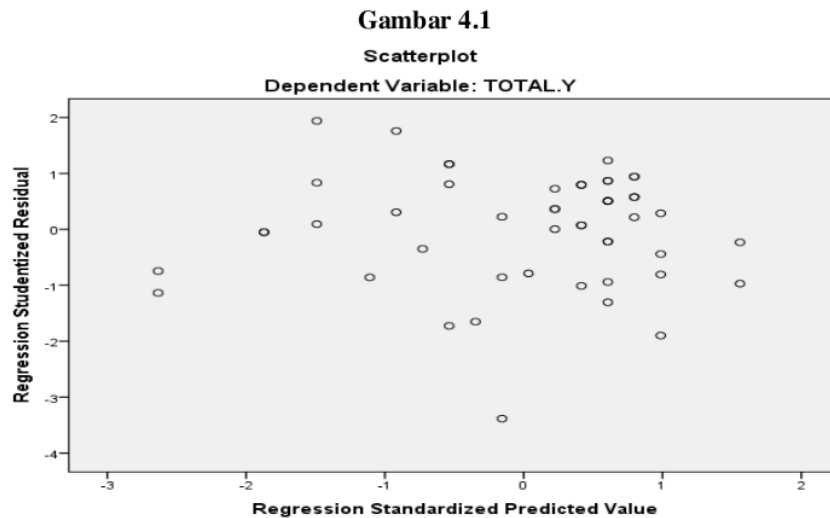
1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $<$ (0,05) maka terdapat autokorelasi.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>$ (0,05) maka tidak terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS version 25.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,568. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, karena nilai signifikansi $>$ 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskestisitas dengan grafik *Scatterplot*.



Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.

1 Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas peneliti menggunakan grafik *Scatterplot*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*), dimana sumbu X adalah prediksi dan sumbu Y adalah residual. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan IBM SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika pola tertentu titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur, seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Pada gambar 4.1 diatas, dapat diamati bahwa titik-titik 1 menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola-pola teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien Korelasi adalah uji untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Pengujian ini dilakukan dengan IBM SPSS version 25.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Korelasi
Correlations

		LITERASI KEUANGAN	PERILAKU KEUANGAN
LITERASI KEUANGAN	Pearson Correlation	1	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
PERILAKU KEUANGAN	Pearson Correlation	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.

Jika angka koefisien korelasi menghasilkan nilai positif maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah atau disebut korelasi positif, maka variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikat juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa angka koefisien corelasi menghasilkan nilai positif, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah atau disebut korelasi positif.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan adalah bentuk persentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 25.

Tabel 4.14
Hasil Uji Model Summary

Model Summary^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.836 ^a	.699	.692	2.804
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

b. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Maka pada penulisan ini koefisien determinan digunakan untuk mengukur derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y) maka peneliti akan mensubstitusikan data menggunakan aplikasi IBM SPSS version 25.

Berdasarkan table 4.14 diatas, nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,699. Hal ini berarti nilai determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 69,9% atau 70% yang merupakan nilai variabel Implementasi Literasi Keuangan yang dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 30% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.

4.8 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan sebuah bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y)". Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana dengan SPSS version 25.

Tabel 4.15
Hasil Uji ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	874.608	1	874.608	111.264	.000 ^b
	Residual	377.312	48	7.861		
	Total	1251.920	49			

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *F* hitung = 111,264 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka

model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Literasi Keuangan (X) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Literasi Keuangan (X) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y).

4.9 Pengujian Hipotesis

4.9.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang disebabkan oleh variabel Literasi Keuangan (X) atau variabel independen terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) atau dependent. Dengan ketentuan berikut menurut (Ghozali 2016):

- a. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Coefficiens

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.227	2.385		2.191	.033
	LITERASI KEUANGAN	.805	.076	.836	10.548	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEUANGAN

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.16 uji hipotesis t, diketahui hasil dari uji t variabel x Literasi Keuangan ialah 2,191 dengan Sig 5% di dapat r hitung $> r$ tabel sebesar 1,6759. Diketahui nilai Sig=0,000 $< 0,05$. (untuk

nilai r hitung $>$ r tabel dapat dilihat di lampiran)

Interpretasi:

- a. Jika nilai $Sig < 0,05$ atau r hitung $>$ r tabel mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variabel x . variabel y .
- b. Jika nilai $Sig > 0,05$ atau t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .

Jadi, nilai r hitung $>$ r tabel variabel y , atau "Ha diterima dan Ho ditolak". Jadi, diketahui bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*. Atau semakin baik *Financial Literacy* semakin mempengaruhi *Financial Behavior*.

Dengan berpedoman pada ketentuan nilai $sig < 0,05$ maka diperoleh nilai Sig . sebesar 0,000. Sehingga dengan nilai ini dapat dikatakan variabel Literasi Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) atau nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka variabel X memiliki (ada) pengaruh terhadap variabel Y .

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjadikan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias sebanyak 50 Responden dengan pengumpulan data menyebarkan angket atau kuesioner. Kemudian, untuk menunjukkan bahwa temuan uji validitas dan reliabilitas dianggap valid dan reliabel, maka data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah dan diperiksa validitasnya. Total terdapat 20 (dua puluh) pernyataan, sepuluh diantaranya merupakan pernyataan variabel X dan sepuluh diantaranya merupakan pernyataan variabel Y . Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan variabel Y berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan, variabel X . Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan variabel X berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan variabel Y .

3. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembuktian Literasi Keuangan memiliki peran penting terhadap pengelolaan keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias. Dengan Literasi Keuangan yang baik adalah dengan Memiliki Pengetahuan dasar dan kemampuan dalam mengelola keuangan, Memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta dapat menggunakan produk keuangan, Memiliki kesadaran serta pemahaman akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, Memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan, Memiliki kemampuan, dan kepercayaan serta membuat keputusan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya, Memiliki pencatatan yang jelas dalam pengeluaran dan penghematan keuangannya.

Dari perhitungan hasil uji hipotesis t *R Square*, dengan menggunakan SPSS Version 25. Hasil uji t variabel X Literasi Keuangan ialah 2,191 dengan Sig 5% di dapat, t_{tabel} sebesar 1,6759. Diketahui nilai Sig = 0,000 < 0,05. Sesuai dengan interpretasi ialah Jika nilai Sig < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variabel X. Untuk variabel Y, jika nilai Sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang diajukan bisa diterima.

Ketika seseorang memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka menggunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan, mereka dikatakan telah mencapai literasi keuangan. Hadi Ismanto (2018: 95) mendefenisikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola informasi dan mengambil keputusan tentang uang secara individu dengan menggunakan berbagai kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan. Lebih lanjut, Fathur Rohiq (2019: 47) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan modal

manusia dalam bentuk keterampilan dan informasi yang dapat digunakan untuk aktivitas keuangan yang berdampak pada perilaku dan kesejahteraan keuangan dikenal sebagai literasi keuangan. Dilanjutkan oleh Anna Widiastuti (2018: 101) mengartikan bahwa literasi keuangan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, keterampilan keuangan, serta kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan. Kemampuan seseorang dalam memahami gagasan keuangan, barang dan jasa keuangan, serta mengelola keuangannya sendiri tercermin dari tingkat literasi keuangannya

Dengan memperhatikan hasil uji perhitungan hasil uji hipotesis $t R$ *Square* menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variable X Literasi Keuangan dengan variable Y Perilaku Keuangan menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias telah mampu mengelola informasi dan mengambil keputusan tentang uang secara individu dengan menggunakan berbagai kemampuan, sumber daya, dan pengetahuan. Hal ini menjadi modal dalam bentuk keterampilan dan informasi yang dapat digunakan untuk aktivitas keuangan yang berdampak pada perilaku dan kesejahteraan keuangan. memiliki Perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, keterampilan keuangan, yang baik.

4. Berapa besar Literasi Keuangan mempengaruhi Perilaku Keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias mengelola uang mereka. Para pelaku UMKM ini memiliki literasi keuangan yang kuat memiliki kesadaran menyeluruh tentang prinsip dan prosedur keuangan pribadi. Mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai subjek termasuk utang, investasi, perencanaan keuangan, tabungan, dan pengelolaan utang. Mereka juga dapat membuat

anggaran yang masuk akal, berinvestasi secara bijaksana, dan memahami bahaya keuangan. Selain itu, mereka biasanya memiliki kapasitas untuk mengelola risiko keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang baik.

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,699. Hal ini berarti nilai determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 70% yang merupakan nilai variabel Literasi Keuangan (X) yang dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 30% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias terkait pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Keuangan di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias, Sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan di Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias sebesar 70%, artinya 30% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

5.1 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti juga memberikan saran sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan dan pendidikan keuangan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan investasi.
2. Menyediakan akses yang lebih mudah ke sumber daya keuangan, seperti kredit dengan suku bunga yang bersaing, untuk membantu UMKM mengatasi kendala keuangan dalam pengembangan usaha mereka.
3. Membantu UMKM memahami risiko dan pengembalian investasi dengan memberikan informasi yang transparan dan mudah dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Dr., S.E., M.Si. (2022). *Ekonomi Moneter (Teori dan Kebijakan)*. *Ekonomi Moneter (Teori dan Kebijakan)*. Jakarta. CV. Media Sains Indonesia.
- Anna Widiastuti. (2019). Peningkatan Daya Saing UKM Rotan Indah Jepara Menuju Pasar Sasaran Ekspor. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 3(1).
- Arianti. (2018). Rasio Profitabilitas Terhadap Pengukuran Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perbankan Milik Pemerintah. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 4(1) : 103-118.
- Fitrianasari R. Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Indonesia Tahun 2014-2018) *Jurnal*
- Fransiska. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. 16(1) : 31-38.
- Gallardo, A. G., & Libot, J. A. (2017). Financial Literacy: A Review of Concepts and Practices. **International Journal of Economics, Commerce and Management*. 5(2) : 10-25.
- Guzavicius, A., Vilke, R., & Barkauskas, V. (2014). Comparison of Digital Chest Radiography to Purified Protein Derivative for Screening of Tuberculosis in Newly Admitted Inmates. *Journal of Correctional Health Care*. 22(4) : 322-330.
- Hadi Ismanto. (2018). Urgensi Digital Marketing terhadap Strategi Pemasaran Bagi UMKM Pasca Pandemi Covid-19 *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2(1) : 11-16.
- Ibrahim, et al. (2018). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Konservasi Musuh Alami sebagai Upaya Pengendalian Tungro di Kalimantan Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*. 7(2).
- Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1) : 1-15.
- Irin Fitria, Fransiska Soejono, & M. J. Tyra. (2021). Literasi keuangan, sikap

- keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*. 11(1) : 1-15.
- John W. Creswell. (2018). Instilling Children's Ocean Literacy Through Comic Media: STEAM to R-SLAMET Learning Design for ECE educators. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 16(1) : 01-16.
- Kuncoro, M. (2018). Instrumen Moneter Indonesia: Penentuan Arah Kebijakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Economics Development Issues*. 1(2) : 1-11.
- OJK. (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019>.
- OJK. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 1689-1699.
- Prihartono, J., Asandimitra, P., & Asandimitra, R. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kota Magelang). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. 7(4) : 942-953.
- Sadalia, I., & Butar-butur, R. A. (2016). Determinan Capital Buffers Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9(5) : 760-771.
- Soetiono. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok. Jawa Barat. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, S. (2022). Apakah Kebijakan Suku Bunga dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Risiko Kredit Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 12(1) : 145-160.
- Suryanto. (2017). Financial Behavior: Understanding and Implications. *Journal of Financial Psychology*. 2(1) : 12-20.

- Sutrisno, E. (2019). RUANG KOMUNITAS DIGITAL DAN BUDAYA. *Jurnal Sains, Teknologi*. 3(1).
- Syofian. (2017). Pengaruh Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Produk Tupperware. *Jurnal Manajemen Update*. 16(230).
- Wahyudi, A., & Tristiarto. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*. 5(1) : 190-200.
- Zinsari. (2018). Discussion: The United States and Conflicting World Forces. *Proceedings of the Academy of Political Science*. 17(3).

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN ULUGAWO KABUPATEN NIAS

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	j-innovative.org Internet Source	5%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	Submitted to University System of Georgia Student Paper	2%
4	repository.unas.ac.id Internet Source	2%
5	karya.brin.go.id Internet Source	1%
6	www.repository.umuslim.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%

9	media.neliti.com Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1 %
11	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Seoul Venture University Student Paper	1 %
13	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1 %
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
16	Puput Siti Hijir. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA UKM DI KOTA JAMBI", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2022 Publication	1 %
17	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN ULUGAWO KABUPATEN NIAS

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77
